

# PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

Nurhamida Siregar

Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

[nurhamida80@gmail.com](mailto:nurhamida80@gmail.com)

## *Abstract*

Students experience difficulties in learning as indicated by poor achievement and the use of less varied learning methods. Some students think homework is not important and some do homework well in learning Islamic religious education. The purpose of this study was to determine the effect of using the recitation method on the learning achievement of Islamic Religious Education in SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. This research is a descriptive quantitative study which aims to describe the influence of the two variables. The population in this study was class X, amounting to 73 students. The sample so that this study is a population study. The research instruments used were questionnaires and tests. Questionnaire to obtain data on the use of recitation methods and tests for learning achievement. The data analysis used is descriptive data analysis with hypothesis testing using regression. The results showed the Fcount of 15.55. After the Fcount was obtained, then Ftable was consulted for 3.98. Thus, it is obtained that  $F_{count} > F_{table}$ , which is  $15.55 > 3.98$ . From the results of hypothesis testing, it can be seen that variable X has an influence on variable Y, which means that there is an effect of using the recitation method on the learning achievement of Islamic religious education at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. In other words, the better the use of the recitation method is carried out, the better the student achievement in the Islamic religious education subject.

Keywords: *Recitation Method; Learning Achievement; Islamic Education*

## **Abstrak**

Siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan dengan prestasi yang kurang baik dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Sebagian siswa menganggap tugas rumah tidak penting dan sebagian mengerjakan tugas rumah dengan baik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 73 siswa. Sampel sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan tes. Angket untuk memperoleh data penggunaan metode resitasi dan tes untuk prestasi belajar. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan uji hipotesisnya dengan menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan dengan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 15,55. Setelah  $F_{hitung}$  diperoleh kemudian dikonsultasikan ke  $F_{tabel}$  sebesar 3,98. Dengan demikian diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $15,55 > 3,98$ . Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y yang artinya terdapat pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Dengan kata lain semakin baik penggunaan metode resitasi yang dilakukan maka semakin baik prestasi belajar siswa pada matapelajaran pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Metode Resitasi, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara. Pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengarah pada penanaman nilai-nilai Islam. Penanaman nilai-nilai ini dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi peserta didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat kelak. Berkenaan dengan tercapainya tujuan tersebut tidak terlepas dari peran dari guru dalam menjalankan profesinya secara profesional dalam proses pembelajaran.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa tetapi merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap yang menjurus kepada perubahan tingkah laku. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasarat bagi siswa untuk belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa (Trianto, 2010).

Guru harus dapat memilih penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Metode belajar sangat beraneka ragam dengan mempertimbangkan apakah suatu metode pembelajaran relevan dengan materi yang ada, metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa aktif dalam upaya memperoleh tercapai tujuan pembelajaran. Guru yang berkompeten merupakan guru yang mampu menjalankan profesinya secara bertanggungjawab dalam mengelola proses belajar mengajar sesuai prinsip-prinsip psikologi (N. F. Siregar, 2017).

Salah satu tolak ukur menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar adalah prestasi belajar. Prestasi belajar atau hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dengan tercapainya ke tiga aspek ini dalam pembelajaran maka tercapailah tujuan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang

melalui ajaran-ajaran Agama Islam, berupa bimbingan setelah menerima pendidikan, pemahaman, menghayati dan mengamalkan materi-materi yang telah dipahami secara baik, serta menjadikan pandangan dalam aktifitas kehidupan yang benar sesuai syariat Islam.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamarah, 2011). Belajar bukan semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam tempat yang baru. Proses belajar terjadi melalui banyak cara dan berlangsung sepanjang waktu, sampai menuju pada suatu perubahan pada diri siswa. Perubahan perilaku berupa pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Pengalaman yang diperoleh dari belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses belajar dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali (E. Siregar, 2011). Proses pembelajaran menekankan pada cara bagaimana membelajarkan kepada siswa, proses pembelajaran dilaksanakan dalam rangka memberi kesempatan pada siswa memperoleh pengalaman belajar, proses pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk mempelajari pelajaran.

Kemampuan dalam menggunakan strategi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar (N. S. dan N. F. Siregar, 2020). Proses belajar mengajar perlu menerapkan metode yang efektif dan efisien dengan harapan proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Jika seorang guru tidak mengetahui metode-metode mengajar serta tidak dapat menerapkan salah satu metode mengajar yang sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, maka dapat dikatakan tujuan dari pembelajaran itu sulit untuk tercapai. Maka dalam hal ini perlu ditekankan pada setiap guru agar mengetahui dan memahami tentang metode-metode mengajar yang ada agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan metode yang tepat membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung dan siswa dalam mengikuti pelajaran semakin termotivasi.

Mengajar dengan metode ceramah membuat siswa duduk, diam, mencatat dan menghafal materi pelajaran yang diberikan guru pendidikan agama Islam. Dengan metode pembelajaran yang seperti itu membuat proses pembelajaran yang terjadi satu arah. Dalam proses pembelajaran tidak terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan bahkan interaksi antara siswa dengan siswa tidak ada. Akibat dari proses pembelajaran minimnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, siswa itu harus dapat aktif dalam pembelajaran karena pelajaran ini diperlukan kemampuan kognitif yang baik dalam hal penerapan kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa berintelighensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achiever* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka (Syah, 2011). Dengan demikian seorang guru harus mengetahui faktor apa saja yang mengakibatkan prestasi belajar PAI siswa sangat rendah.

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Usman, 2002). Yunus namsa mendefenisikan metode resitasi yaitu suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan atau dikuasai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara peserta didik dan

pendidik (Namsa, 2000). Adapun pemberian tugas yang diberikan guru kepada siswa dalam hal ini adalah pemberian tugas dimana siswa dapat mengerjakan tugas tersebut di luar lingkungan pendidikan sekolah, akan tetapi tugas tersebut dapat dikerjakan di perpustakaan atau di tempat-tempat yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan pelajaran agama Islam.

Metode pembelajaran dengan resitasi ini, siswa tidak hanya belajar pada waktu pelajaran tersebut tetapi siswa terus belajar setelah jam sekolah selesai. Metode Resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, perpustakaan, laboratorium, yang selanjutnya dinilai oleh guru (Nasution, 2005). Metode resitasi dalam pendidikan agama Islam adalah penyajian bahan pelajaran PAI dengan memberikan tugas tertentu sesuai dengan indikator pembelajaran oleh guru PAI kepada peserta didik, dilakukan di dalam dan di luar kelas dalam lingkup lingkungan sekolah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Tambak, 2016).

Tehnik pemberian tugas atau resitasi digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik, dengan siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari materi pelajaran pendidikan agama Islam dapat lebih terintegrasikan dan mendalam sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal itu terjadi karena siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalah-masalah baru selanjutnya untuk memperoleh pengetahuan melaksanakan tugas yang memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan senantiasa terangsang untuk belajar yang lebih baik.

Penerapan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo secara garis besar melalui tiga langkah yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas atau laporannya baik secara lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo dapat dilihat dari aspek kognitif diperoleh rata-rata nilai yang tidak ada dibawah 8,00 dari keseluruhan siswa sedangkan pada ranah afektif peserta didik dapat dilihat dari perilaku peserta didik seperti sikap peserta didik menghargai satu sama lain dan aktif dalam kegiatan sosial (Malik, 2019). Dengan menggunakan metode resitasi pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi prestasi

belajar siswa yang baik. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat terlihat dalam sikap dan tingkah laku siswa baik dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran dapat menghasilkan peningkatan-peningkatan baik dalam penguasaan materi sampai peningkatan prestasi belajar (Dede Kuspermadi, 2019). Proses dalam pembelajaran meliputi keaktifan siswa, kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasapercaya pada diri sendiri bisa terbentuk dari pemberian metode resitasi dalam proses pembelajaran. Pengaruh metode resitasi baik terhadap kualitas pembelajaran dalam aspek aktivitas siswa dan hasil belajar pendidikan agama Islam secara signifikan lebih baik daripada yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *korelasional*. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Moh. Nazir mengatakan bahwa: "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi representatif, yaitu yang menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Subjek dalam penelitian ini kurang dari 100 maka peneliti mengambil keseluruhan sebagai sampel dalam penelitian ini sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling merupakan cara pengumpulan sampel dengan berdasarkan jumlah populasi. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 orang siswa.

Untuk memperoleh data yang digunakan untuk menguji hipotesis diperlukan suatu instrumen penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: "Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data" (Arikunto, 2007). Guna memperoleh dan mengumpulkan data, fakta, informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan tes.

Angket digunakan untuk mengukur penggunaan metode resitasi. Dalam hal ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah alat ukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial (Kholil, 2006). Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda silang (x) pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2006). Dengan jumlah soal angket sebanyak 20 soal.

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam pokok bahasan zakat pada siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk melihat tingkat prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode resitasi, maka peneliti menggunakan instrumen berupa tes yang berbentuk pilihan berganda. Dengan jumlah soal tes sebanyak 20 soal.

Hasil perhitungan validitas angket untuk mengumpulkan data penggunaan metode resitasi dengan 20 butir angket. Diperoleh 19 butir angket yang valid dan 1 butir angket yang invalid. Dengan demikian instrument dalam penelitian ini yang digunakan sebanyak 19 butir. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{11} = 0,829$  dengan ketentuan di atas jika  $r_{11} \geq 0,396$  dapat dinyatakan bahwa angket reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini memiliki daya reliabilitas.

Berdasarkan perhitungan uji validitas diketahui bahwa tes sebagai instrument dalam penelitian ini yang digunakan sebanyak 18 butir soal, dari 20 tes yang diujicobakan dan 2 butir tes yang tidak digunakan berdasarkan hasil uji validitas yaitu tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{11} = 0,845$  dengan ketentuan di atas jika  $r_{11} \geq 0,3,96$  dapat dinyatakan bahwa angket reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes dalam penelitian ini memiliki daya reliabilitas.

Hasil perhitungan tingkat kesukaran tes diperoleh 15 soal = sedang dan 5 soal = mudah. Sedangkan hasil perhitungan daya pembeda tes diperoleh 2 soal = baik sekali, 12 soal = baik, 2 soal = cukup dan 4 soal = jelek.

Di dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, maka terhadap data yang dikumpulkan dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk mencari persentasi jawaban responden digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang dicari persentasinya

N= jumlah frekuensi (sampel). (Sudijono, 1991)

Untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel penggunaan metode resitasi, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TingkatPencapaian = \frac{\sum Skor}{\sum Responden \times item \text{ soal} \times bobot \text{ nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Untuk mendeskripsikan data penggunaan metode resitasi ditetapkan pada kriteria penilaian (Riduan, 2003) sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Penilaian Penggunaan Metode resitasi**

No	Skor	Nilai
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Selanjutnya untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, apakah terdapat atau tidaknya pengaruh antara penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Untuk keperluan ini, menggunakan uji teknik korelasi *product moment* oleh Karl Pearson yang dikutip oleh Anas

Sudijono sebagai berikut: 
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dan Y

N = Jumlah objek

$\sum X$  = Jumlah skor variabel (X)

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat variabel ( $x^2$ )

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat variabel (Y<sup>2</sup>)

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali variabel (X) dan (Y).

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X (penggunaan metode resitasi) terhadap variabel Y (prestasi belajar PAI) ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Sedangkan untuk memprediksikan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Persamaan regresinya adalah  $y = a + bx$

Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{reg}(\frac{b}{a})}{RJK_{reg}}$$

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y, dan sebaliknya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyebaran skor variabel penggunaan metode resitasi berdasarkan angket menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 47-49 sebanyak 1 orang siswa (1,37%), interval kelas antara 50-52 sebanyak 5 siswa (6,85%), interval kelas antara 53-55 sebanyak 7 siswa (9,59%), interval antara 56-58 sebanyak 13 siswa (17,81%), interval 59-61 sebanyak 14 siswa (19,18%), dan interval antara 62-64 sebanyak 13 siswa (17,81%), dan interval antara 67-69 sebanyak 20 siswa (27,40%).

Skor tertinggi angket untuk melihat penggunaan metode resitasi yang dinilai oleh 73 siswa sebesar 68 dari skor total, skor total untuk angket penggunaan metode resitasi sebesar 78

dan untuk skor terendah penggunaan metode resitasi adalah 47. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi berada pada interval 67-69.

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh tingkat pencapaian angket metode resitasi sebesar 79,5%, sesuai dengan tabel bahwa persentasi tingkat pencapaian tersebut baik karena berada pada interval 61%-80%.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran yang disimbolkan dalam bentuk kuantitatif. Dengan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Zakat yaitu nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran pada materi Zakat.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh peneliti, sebagian besar siswa mampu mencapai prestasi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh. siswa memiliki prestasi yang cukup bagus pada pokok bahasan zakat. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 84,7. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki prestasi sebesar 84,7. Kemudian nilai yang sering muncul adalah 85,9 yang menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki prestasi belajar pokok bahasan zakat sebesar 85,9. Nilai tengah prestasi belajar siswa sebesar 87,05. Standar deviasi data adalah 10,2 yang menunjukkan bahwa selisih atau simpangan masing-masing skor terhadap mean grup pada prestasi belajar siswa sebesar 10,2.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah ada pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kelas X di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Untuk menguji pengaruh antara variabel X dan Y peneliti menggunakan rumus *cerelasi product moment*, kemudian untuk melihat signifikansi pengaruh tersebut peneliti menggunakan rumus *regresi*.

Berdasarkan analisa data di atas diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,425. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel r dengan taraf signifikansi 5% dengan  $n = 73$ . Hasil  $r_{tabel}$  sebesar 0,227 sehingga diperoleh kesimpulan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,425 > 0,227$ . Hal ini disimpulkan karena hasil  $r_{hitung}$  berada pada interval 0,41-0,60 berda pada kategori hubungan sedang.

Untuk melihat kontribusi/kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y peneliti menggunakan rumus koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kp &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,425)^2 \times 100\% \\ &= 0,1806 \times 100\% \end{aligned}$$

= 18,06%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien determinansi sebesar 18,06%, hal ini menunjukkan bahwa variabel Y sebesar 18,06% dipengaruhi oleh variabel X kemudian sebesar 81,94% lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa metode resitasi memiliki kontribusi cukup terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan zakat.

Untuk melihat signifikansi digunakan rumus regresi. Sebelum menggunakan rumus regresi terlebih dahulu peneliti melihat persamaan regresi yang terjadi antara variabel X dengan variabel Y. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $a = 27,28$ , nilai  $b = 0,97$ , sehingga:  $\hat{Y} = 27,28 + 0,97X$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dapat diramalkan dengan persamaan  $\hat{Y} = 27,28 + 0,97X$ . Jika variabel X bernilai 1 maka nilai  $\hat{Y}$  sebesar 28,25.

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 15,55. Setelah  $F_{hitung}$  diperoleh kemudian dikonsultasikan ke diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,98. Dengan demikian diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $15,55 > 3,98$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa metode resitasi memiliki peranan yang sangat penting terhadap prestasi belajar siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru harus dapat memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran disetiap pertemuan. Metode resitasi adalah metode yang sering diterapkan disekolah, melalui pemberian latihan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Dengan penerapan metode resitasi maka pemahaman siswa semakin baik terhadap materi tersebut sehingga prestasi belajar siswa semakin meningkat. Dapat diketahui penggunaan metode resitasi yang baik dan sesuai dengan kriteria siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika metode resitasi dilakukan dengan baik dan konsisten maka prestasi siswa semakin baik

Penggunaan metode resitasi yang baik akan menimbulkan prestasi belajar pada pokok bahasan zakat yang baik. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Oleh sebab itu jika seorang guru menginginkan prestasi belajar siswa baik maka guru tersebut harus menerapkan metode resitasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh yusfira dan abdul Halik menunjukkan hasil prestasi siswa rata-rata berada diatas 8,00 dan perilaku siswa menunjukkan aktif dalam pembelajaran serta memiliki sikap saling menghargai satu sama lain (Malik, 2019). Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kompetensi hafalan, penulisan hadits dan interpretasi hadits pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kompetensi interpretasi hadits pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa dapat menginterpretasi hadits dengan teknik Interpretasi interkontekstual (Darimi, 2016).

Hasil penelitiannya Asad Hafidz M, *Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi dan Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA Kolombo, Sleman Yogyakarta* yaitu proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, terbukti dalam proses belajar-mengajar menggunakan metode dan media yang tepat artinya di dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hasil yang diperoleh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disini sangat diutamakan, adapun faktor pendukung dalam keberhasilan adalah adanya kerjasama yang baik antara para guru-guru dan peserta didik (M, 2009).

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pokok bahasan zakat di kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 15,55. Setelah  $F_{hitung}$  diperoleh kemudian dikonsultasikan ke  $F_{tabel}$  sebesar 3,98. Dengan demikian diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $15,55 > 3,98$ . Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y yang artinya terdapat pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Dengan kata lain semakin baik penggunaan metode resitasi yang dilakukan maka akan semakin baik prestasi belajar PAI siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*, (R. Cipta, Ed.). Jakarta.
- Darimi, B. I. dan I. (2016). Peningkatan Penguasaan Materi Hadits Melalui Metode Resitasi Pada Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 6(No. 2).

- Dede Kuspermadi, D. (2019). Pelaksanaan Metode Resitasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 35 Kota Pekanbaru. *Jurnal Tadarus*, Vol. 8 (No. 1).
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kholil, S. (2006). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media.
- M, A. H. (2009). *Efektifitas Penggunaan Metode Resitasi dan Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA Kolombo*. UIN Sunan Kalijaga.
- Malik, Y. dan A. (2019). Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo. *Jurnal Istiqra'*, Vol. 7(No. 1).
- Namsa, Y. (2000). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nasution, S. dan I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riduan. (2003). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, E. (2011). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, N. F. (2017). Psikologi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Logaritma*, Vol. 5(No. 01).
- Siregar, N. S. dan N. F. (2020). , Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 4 Padangsidempuan. *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 08(No. 02).
- Sudijono, A. (1991). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Tambak, S. (2016). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13 (No. 01).
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.